

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama pembentuk karakter dan kepribadian siswa, tidak hanya mengembangkan kognitif tetapi juga sikap, perilaku, dan nilai sesuai norma masyarakat. Nahdatul Hazmi berpendapat bahwa pendidikan adalah segala hal yang mengiringi perkembangan manusia untuk menghasilkan kualitas siswa, sehingga nilai-nilai setelah pendidikan menjadi karakter generasi muda yang cerdas, hebat, mandiri, dan bermanfaat.¹ Menurut Sofyan Mustoip pendidikan merupakan suatu upaya sadar dalam melakukan latihan pengembangan diri yang dilaksanakan guru dengan tujuan supaya siswa menjadi manusia utuh sesuai tujuan yang telah ditetapkan.² Menurut Desi, pendidikan secara luas adalah pengalaman belajar sepanjang hayat yang positif bagi pertumbuhan individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah upaya terstruktur di lembaga untuk membekali siswa dengan kompetensi dan kesadaran sosial.³ Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana, baik formal maupun informal, untuk mengembangkan potensi holistik peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik) serta membentuk

¹ Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 2, No.1, Juni 2019, 57.

² Sofyan Mustoip et al., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), 35.

³ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, 7915.

karakter dan kepribadian sesuai norma masyarakat. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan menghasilkan individu berkualitas, kompeten, mandiri, memiliki kesadaran sosial, serta bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam pendidikan adalah nilai-nilai demokrasi. Demokrasi bukan hanya sebuah sistem politik, tetapi juga merupakan nilai yang mencakup penghargaan terhadap kebebasan, kesetaraan, dan partisipasi aktif individu dalam berbagai aspek kehidupan.⁴ Menurut Khuzaimah dan Farid Pribadi demokrasi pendidikan adalah penerapan nilai-nilai demokrasi (keadilan, musyawarah, persamaan, kebebasan, kemajemukan, toleransi) sebagai asas dalam seluruh aspek program dan praktik pendidikan.⁵ Menurut Nasrulloh dan Zulkarnain demokrasi pendidikan adalah proses pendidikan yang menghargai potensi (pembawaan), persamaan dan kebebasan peserta didik dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan segala potensi dirinya secara optimal.⁶ Demokrasi pendidikan, berdasarkan pemaparan di atas, lebih dari sekadar sistem politik dalam pendidikan. Ini adalah tatanan yang menjadikan nilai-nilai demokratis (keadilan, musyawarah, persamaan, kebebasan, kemajemukan, toleransi) sebagai fondasi seluruh proses pendidikan. Dalam

⁴ Dewi Kusuma, "Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, 2021, 95.

⁵ Khuzaimah dan Farid Pribadi, "Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar", *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2022, 89.

⁶ Lalu Nasrulloh dan Zulkarnain, "Demokrasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Riwayah : Jurnal kependidikan*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2023, 274-275.

pendidikan, demokrasi juga tentang internalisasi nilai pada peserta didik, bertujuan mengembangkan individu yang berpikir kritis, partisipatif, dan menghargai perbedaan.

Nilai-nilai demokrasi dalam konteks pendidikan sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia, mengingat negara ini mengusung sistem pemerintahan demokratis. Yusfitra dan Bahrul menegaskan bahwa demokrasi perlu tercermin dalam sikap hidup demokratis warga negara dan penyelenggara negara, tidak hanya di pemerintahan. Penanaman sikap ini penting sejak dini melalui pendidikan.⁷ Dalam hal ini Ali berpandangan bahwa penanaman nilai-nilai demokratis dalam konteks pendidikan merupakan sarana dan kesempatan paling strategis untuk mewujudkan iklim demokratisasi.⁸ Menurut Khuzaimah dan Farid hal tersebut bisa dilakukan dengan menjamin keadilan dan kesempatan sama bagi semua, serta melibatkan interaksi aktif siswa dan guru dengan cara berpendapat dan bertanya, sehingga siswa tidak hanya sebagai objek.⁹ Oleh karena itu, pembentukan nilai-nilai demokrasi harus dimulai sejak dini, terutama melalui jalur pendidikan formal. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran yang strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai

⁷ Yusfitra Nurul Hidayati dan Bahrul Sri Rukmini, "Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan Dewantara*, Vol. 7, No. 1, Maret 2021, 41.

⁸ Ali Miftakhu Rosyad, "Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No 1 2020, 81.

⁹ Khuzaimah dan Farid Pribadi, "Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar", *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2022, 47.

demokrasi kepada siswa. Internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan berarti proses mengarahkan siswa agar memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai etika, moral, dan sosial, termasuk prinsip musyawarah yang relevan dengan konsep demokrasi dalam pendidikan modern.¹⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura [42]: 38)¹¹

Salah satu perintah dalam ayat tersebut adalah untuk melaksanakan musyawarah guna menyelesaikan masalah. Hal itu bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan mempererat persaudaraan di antara umat Islam.¹² Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai demokrasi tersebut

¹⁰ Syarif Mulyadi, “Musyawarah sebagai Fondasi Demokrasi dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 3, 2020, 48.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 487.

¹² Ahmad Agis Mubarak, “Musyawarah dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir)”, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, Januari-Juni 2019, 152.

diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah menengah pertama.

Penerapan nilai demokrasi dalam pembelajaran PAI membutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan kepala sekolah. Mereka berperan penting dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa.¹³ Penerapan nilai demokrasi ini dapat melalui diskusi, musyawarah, kerja kelompok, dan metode partisipatif lain. Guru PAI juga perlu mengelola pembelajaran interaktif, memberi ruang siswa berpendapat, bertanya, dan menghargai perbedaan.¹⁴ Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan nilai demokrasi yaitu mulai dari penerapan kurikulum yang harus memuat nilai demokratis, pemilihan bahan ajar yang sesuai, serta sarana prasarana yang mendukung nilai demokrasi.¹⁵ Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga belajar untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi, seperti kesetaraan, toleransi, dan penghargaan terhadap kebebasan individu.

Namun, tidak semua siswa memiliki keberanian atau keterampilan komunikasi yang memadai. Beberapa siswa cenderung pasif, baik karena rasa

¹³ Nia Erviana, "Implementasi Nilai-Nilai Demokratis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 3, Oktober, 2024, 255.

¹⁴ Anggi Lestari, "Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 4, 2022, 124.

¹⁵ Ria Fitriani, "Implementasi Nilai-nilai Demokrasi Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Ittihaadul Ulum Lubuklinggau", (S.Pd. Skripsi, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Lubuklinggau, 2019), p. 31.

kurang percaya diri, ketakutan akan salah dalam menyampaikan pendapat, atau kurangnya pemahaman terhadap topik yang didiskusikan. Dan terdapat pula siswa yang terlalu mendominasi dalam kegiatan diskusi, sehingga menghambat siswa lain untuk berpartisipasi aktif.

Selain itu, relevansi penelitian ini juga diperkuat oleh sejumlah kajian literatur yang menyoroti pentingnya demokrasi dalam pendidikan. Menurut Suyanto, demokrasi pendidikan adalah proses menciptakan lingkungan belajar inklusif di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi.¹⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai demokrasi juga tercermin dalam konsep musyawarah dan ijtihad, yang menekankan pentingnya dialog dan pertukaran pendapat dalam pengambilan keputusan.¹⁷ Sehingga hal tersebut akan membentuk sikap dan perilaku yang demokratis serta memahami prinsip-prinsip demokratis.¹⁸

Namun, meskipun konsep demokrasi pendidikan ini telah banyak diakui, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dengan kurikulum PAI yang kadang dianggap terlalu kaku dan

¹⁶ Agus Suyanto, "Demokrasi Pendidikan dalam Kurikulum Nasional", *Jurnal Pendidikan Demokrasi*, Vol. 15, No. 1, 2019, 56.

¹⁷ Andi Wibowo, "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pendidikan Islam di Sekolah Menengah", *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 17, No. 1, 2023, 57.

¹⁸ Meza Aulia Zahraha, "Pentingnya Pendidikan Demokrasi Untuk Membentuk Sikap dan Prilaku Demokratis", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)*, Vol. 2, No. 1, Juni 2024, 16.

dogmatis.¹⁹ Selain itu juga waktu pembelajaran PAI yang terbatas menjadi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi secara mendalam. Guru sering kali harus menyesuaikan antara pencapaian target kurikulum dengan penerapan metode pembelajaran partisipatif dengan berbagai macam latar belakang siswa.²⁰ Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana guru PAI di SMPIT Al-Itqon Balaraja merancang strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi tanpa mengurangi esensi dari ajaran agama Islam itu sendiri.

Lebih lanjut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Menurut penelitian Hasanah, pembelajaran berbasis partisipasi dan dialog efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial penting seperti kerja sama dan saling menghargai.²¹

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam kajian akademik mengenai internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis

¹⁹ Ida Hasanah, "Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 3, 2020, 101.

²⁰ Aisahrani Ritonga, "Perspektif Guru PAI Tentang Demokratisasi Pendidikan di MTs Darul Mursyid", *Rayah Al-Islam*, Vol. 8, No. 4, November, 2024, 2249-2250.

²¹ Siti Rahmawati, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Agama", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2, 2021, 148.

bagi para guru PAI, khususnya di SMPIT Al-Itqon Balaraja, untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih demokratis dan inklusif. Penelitian ini juga relevan dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia yang semakin menekankan pentingnya pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai kebangsaan, termasuk demokrasi, sebagai salah satu pilar utama dalam membangun generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak, dan berwawasan kebangsaan.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan betapa pentingnya internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Al-Itqon Balaraja, serta potensi manfaat yang dapat diperoleh jika nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dengan baik. Proses pelaksanaan dan faktor penghambat yang ada dalam proses ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan harapan bahwa hasilnya dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan esensi dari ajaran agama itu sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin mempelajari dan mengadakan penelitian tentang ***“Internalisasi Nilai-nilai Demokrasi Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMPIT Al-Itqon Balaraja)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas terkait internalisasi nilai-nilai demokrasi pendidikan, maka dapat dihasilkan identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi.
2. Ditemukan beberapa peserta didik yang cenderung mendominasi jalannya diskusi.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai demokrasi pendidikan yang di internalisasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Itqon Balaraja?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai demokrasi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Itqon Balaraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai demokrasi pendidikan yang di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII di SMPIT Al-Itqon Balaraja.

2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai demokrasi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama di Kelas VIII di SMPIT Al-Itqon Balaraja.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta bahan percontohan tentang proses internalisasi nilai-nilai demokrasi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis serta memperdalam wawasan tentang menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Bagi mahasiswa secara umum, penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan ataupun sebagai sumber rujukan dalam penelitian-penelitian tentang internalisasi nilai-nilai demokrasi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan

Agama Islam, penelitian ini diharapkan mampu diwujudkan sebagai sumbangsih terhadap karya ilmiah mengenai internalisasi nilai-nilai demokrasi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- d. Bagi masyarakat atau pembaca secara umum karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan bagian yang penting dalam penyusunan suatu karya ilmiah, terutama dalam penelitian. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya, Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Batasan Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya, Internalisasi dan Nilai; Demokrasi Pendidikan; Pendidikan Agama Islam; Demokrasi Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan Kajian Penelitian yang Relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya,; Tempat dan Waktu Penelitian; Metode Penelitian;

Sumber dan Jenis Data; Populasi dan Sampel Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Instrumen Penelitian; dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya, Deskripsi Hasil Penelitian; Hasil Penelitian; dan Pembahasan.

Bab V Penutup, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya, Simpulan dan Saran.